

**ANALISIS NILAI SOSIAL PADA NOVEL *JENTERA LEPAS*
KARYA ASHADI SIREGAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

¹Ayu Nur Hasanah, ²Sri Widayati, ³Dewi Ratnaningsih

¹ayunurhasanah456@gmail.com, ²sri.widayati@umko.ac.id, ³dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini ialah nilai sosial pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Nilai Sosial pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan tiga puluh delapan kutipan. Novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang sosial budaya siswa telah memenuhi kriteria bahan ajar.

Kata Kunci: nilai sosial, novel *Jentera Lepas*, bahan ajar

Abstract: *The problem in this study is the social value of Ashadi Siregar's novel Jentera Lepas as an alternative teaching material in high school. The purpose of this study is to describe the Social Value in the novel Jentera Lepas by Ashadi Siregar as an alternative teaching material in high school. The method used is descriptive qualitative. From the results of the study, thirty-eight quotations were found. The novel Jentera Lepas by Ashadi Siregar can be used as an alternative teaching material in high school because in terms of linguistic, psychological, and socio-cultural backgrounds, students have met the criteria for teaching materials*

Keywords: *social values, novel Jentera Lepas, teaching materials*

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil karya sastrawan yang digambarkan melalui tulisan yang estetis sehingga dapat dimiliki nilai estetisnya. Di dalam karya sastra digambarkan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-

peristiwa, ide atau gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta melalui tokoh-tokoh cerita. Salah satu nilai yang terdapat pada karya sastra, yaitu nilai sosial. Hendropuspito (dalam Sauri, 2020) (Ratnaningsih, 2018) menyatakan “Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.” Untuk dapat mengetahui nilai sosial yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar, digunakan pendekatan sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial (Danomo yang dikutip Ratnaningsih, 2017). Selanjutnya Ratna yang dikutip oleh Wirnani (2017) menyatakan “Sosiologi sastra ingin mengaitkan pencipta karya sastra, keberadaan karya sastra dan peranan karya sastra dengan realitas sosial.” Dalam interaksi sosiologi akan muncul berbagai nilai sosial.

(Setiadi, 2011) mengatakan nilai sosial merupakan nilai-nilai kolektif oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial ialah hal yang dituju oleh kehidupan social itu sendiri. Selanjutnya Setiadi (2011) membagi nilai sosial menjadi tiga macam, yaitu a. nilai vital ialah yang berkaitan dengan sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan. b. nilai material berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia. Misalnya, nilai baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat tertentu, seperti perhiasan, mobil, uang, pakaian yang dipakai pria atau wanita. c. nilai kerohanian, berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan

kebutuhan rohani manusia. Nilai kerohanian ini meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan. Nilai kebenaran berasal dari unsur akal manusia. Nilai keindahan berasal dari unsur perasaan manusia. Nilai moral berasal dari tingkah laku. Nilai religius berasal dari kitab suci.

Dalam melakukan komunikasi terdapat pembicara dan pendengar. Kedua pihak tersebut saling berinteraksi menggunakan ujaran berupa kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Terkadang bahasa antara kedua pihak yang berinteraksi akan memunculkan variasi dan keberagaman bahasa.

Sarana yang tepat untuk bersosialisasi ialah dengan membaca novel. Novel yang dibaca harus dinikmati berdasarkan adanya unsur yang penting. Unsur tersebut adalah nilai dalam membangun keutuhan cerita sebuah novel. Nilai sosial dalam novel dapat memberikan suatu gambaran kehidupan yang jelas, serta dapat menarik perhatian pembaca.

Pengarang menggunakan gambaran-gambaran kehidupan itu melalui nilai sosial, di samping unsur novel yang lain. Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap berharga oleh masyarakat. Sementara menilai berarti menimbang yang artinya adalah sebuah kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu

yang lainnya. Nilai sosial terdapat pada masyarakat. Nilai ini ada karena adanya interaksi manusia pada lingkungannya ((Supardi, 2020). Nilai sosial akan digunakan sebagai bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan ajar ialah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang dipakai dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013).

Menurut Nurgiyantoro yang dikutip Wardani (2021) bahwa kecerobohan dalam memilih dan mengembangkan bahan juga akan menyebabkan kegagalan pelajaran. Selanjutnya Rahmanto (yang dikutip oleh Wahyuni. F, 2018) (Ratnaningsih, 2020) menyatakan bahwa untuk memilih bahan ajar hendaknya memperhatikan tiga aspek penting, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Dalam penelitian ini akan diteliti nilai sosial yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar. Novel tersebut diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran- an yang tepat di SMA. Dengan adanya ketepatan bahan pembelajaran maka diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Penelitian yang relevan mengenai nilai-nilai sosial pernah dilakukan oleh Nur Huda, dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dengan judul *Nilai Sosial dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*. Dari hasil penelitiannya ditemukan lima jenis nilai sosial yang pertama nilai sosial gotong royong, kedua nilai tanggung jawab, ketiga nilai musyawarah, keempat nilai tolong menolong, dan kelima nilai kasih.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rusmiati A'ban, dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Dari hasil penelitiannya ditemukan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja, yaitu; kasih sayang, pengabdian, menolong, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Objek pada penelitian ini ialah nilai sosial yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar. Kedua, penelitian ini terkait dengan pembelajaran, sedangkan

kedua peneliti-an sebelumnya tidak mengaitkannya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, metode yang deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik catat dan teknik baca. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan nilai social yang terdapat pada novel. Sumber datanya ialah novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan adanya nilai sosial pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar. Nilai sosial yang ditemukan, yaitu nilai vital, nilai material, dan nilai kerohanian. Berikut uraiannya.

3.1 Nilai Vital

Nilai vital yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar terlihat pada contoh kutipan berikut.

Karsono adalah suami Mbakyu Sinto. **Dia bekerja sebagai supir bus antarkota.** Kalau tak salah dia pengurus SBKB—Serikat Buruh Kendaraan Bermotor—yang bernaung di bawah PKI (hlm. 42).

Kutipan bercetak tebal di atas mempunyai nilai vital. Dari kutipan tersebut dijelaskan benda yang berguna bagi Mas Karsono untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitasnya sebagai sopir. Benda yang menunjang kegiatan Mas Karsono ini ialah bus. Bus adalah angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih dan dapat memuat penumpang banyak. Bus akan bernilai karena digunakan seorang supir dalam menjalankan aktivitasnya.

3.2 Nilai Material

Nilai material yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar dapat dilihat pada contoh berikut.

Sementara skuter Lam bretta yang dikendarai Budiman berjalan dengan rodanya yang baling seperti gaya andong Yogyakarta. **Motor skuter ini pandai kentut, sehingga suaranya kadang-kadang mengagetkan. Dan Budiman tak pernah mau memeriksa karburator atau sistem pem= bakarannya. Selama mesinnya masih mau hidup, dia genjot terus** (hlm. 9).

Kutipan bercetak tebal di atas mempunyai nilai material. Dari kutipan tersebut dijelaskan kondisi motor skuter milik Budiman yang sudah dalam keadaan butut dan memiliki suara yang mengagetkan. Motor menjadi salah satu hal yang berguna bagi jasmani manusia. Motor berfungsi sebagai alat transportasi

manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan cepat tanpa harus jalan kaki. Dalam kehidupan sehari-hari, motor merupakan benda yang sangat penting. Motor di dalam kutipan di atas digambarkan sangat sederhana bahkan dalam keadaan butut, tetapi memiliki fungsi bagi Budiman sebagai alat transportasi.

3.3 Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian masih dibagi lagi menjadi tiga, yaitu nilai kebenaran, keindahan, moral, dan religius. Berikut hasil analisis data nilai kerohanian yang ada pada novel *Jentera Lepas*.

a) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar terlihat pada contoh berikut.

“Saudara ikut grub seniman kontra revolusi!” “Saya tak pernah melakukan perbuatan yang melanggar hukum,” kata Budiman datar. **“Tapi grub drama Saudara dikenal sebagai pendukung Manikebu! Saudara kan tahu, Manifest Kebudayaan sebagaimana ditegaskan Bung Karno adalah kontra revolusi!”** (hlm. 24).

Kutipan bercetak tebal di atas mempunyai nilai kebenaran. Dari kutipan tersebut dijelaskan nilai kebenaran tentang Manifest Kebudayaan (Manikebu) yang

merupakan konsep kebudayaan mengusung humanisme universal. Manikebu ini mengutamakan bentuk kesenian yang mengabdikan pada kepentingan rakyat dan dibentuk tahun 1963. Tidak hanya itu, sastrawan yang tergabung dalam Manikebu juga dikatakan sebagai kelompok penghambat revolusi, serta dianggap ingin menandingi manifesto politik milik pemerintah Demokrasi Terpimpin.

b) Nilai Keindahan

Nilai keindahan yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar terdapat pada contoh berikut.

Lelak tua, yang senang **nembang**, dan kala ada kelahiran selamanya sangat dinantikan kehadirannya untuk membaca **macapat**, sebenarnya harus tetap berdiri di depan kelas (hlm. 31).

Kutipan bercetak tebal di atas mempunyai nilai keindahan. Dari kutipan tersebut dijelaskan tentang nilai keindahan dari *tembang macapat*. Dilansir dari laman *detik.com* Tembang Macapat merupakan syair, gubahan, kidung, nyanyian atau puisi tradisional Jawa. Setiap bait macapat mempunyai baris kalimat yang disebut gatra dan berakhir pada bunyi sajak akhir yang disebut guru lagu. Tembang macapat ini memiliki nilai keindahan karena merupakan lagu Jawa dengan bunyi enak

untuk didengar. *Tembang macapat* dalam kutipan di atas memiliki nilai keindahan karena bersumber pada unsur perasaan manusia dan masih dilestarikan hingga sekarang.

c. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat pada novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar dapat dilihat pada contoh berikut.

Ririen menguakkan pintu lebih lebar. “Sialan. **Salaman** dulu. Formalitas,” katanya seraya tertawa (hlm. 75).

Kutipan yang dicetak tebal di atas memiliki nilai moral. Dari kutipan tersebut dijelaskan tentang *salaman* yang merupakan tradisi penyambutan singkat dan menyebar di seluruh dunia, dua orang akan memegang tangan satu sama lain disertai gerakan singkat. Salaman di Indonesia sendiri sudah menjadi bagian dari norma masyarakat yang baik untuk dilakukan. Nilai moral dari salaman ini untuk manusia mempunyai pribadi yang utuh dan berhubungan pada tingkah laku. Selain itu, salaman juga berkaitan dengan sesuatu yang benar dianut oleh golongan atau masyarakat, khususnya di Indonesia. *Salaman* dalam kutipan di atas berarti tatacara, kebiasaan manusia yang memiliki nilai positif.

Berkaitan dengan bahan ajar, novel *Jentera Lepas* dapat digunakan sebagai

alternatif bahan ajar. Jika dilihat dari aspek kebahasaan, dalam novel tersebut digunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas. Beberapa kata dari bahasa daerah Jawa dapat ditemukan dalam novel ini, tetapi peserta didik tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kata-kata yang ditemukan tersebut merupakan kata-kata yang lazim digunakan dan didengar oleh siswa yang berlatar belakang budaya Jawa. Selain dapat dimengerti oleh siswa berlatar belakang Jawa dapat pula dipahami siswa berlatar budaya Lampung. Hal ini karena di Lampung sudah banyak siswa yang dalam kehidupan sehari-hari membaaur dengan suku Jawa.

Dari aspek psikologi, novel *Jentera Lepas* Karya Ashadi Siregar memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Tokoh yang dihadirkan di dalam novel *Jentera Lepas* Karya Ashadi Siregar memberi pengetahuan kepada peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tokoh Budiman yang pada era orde baru berprofesi sebagai wartawan. Ia menulis berita-berita yang memojokkan pemerintah sehingga ditangkap oleh polisi. Budiman dipenjara atas berita-berita yang ditulisnya.

Tokoh Budiman juga memiliki kepedulian dengan membantu mereka

yang kesulitan, seperti Pak Parmanto dan keluarganya. Selain itu, ada pula tokoh Mbakyu Sinto yang dihadapkan dengan permasalahan kehidupan berupa masa-masa sulit dan kerasnya kehidupan karena terjadi penangkapan besar-besaran PKI oleh pemerintah. Mbakyu Sinto juga harus menerima takdir suaminya Mas Karsono yang ditangkap pemerintah karena diduga anggota PKI.

Ditinjau dari aspek latar belakang budaya, novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar mengusung budaya Jawa. Namun, dalam novel ini tidak ditampilkan budaya Jawa secara khusus. Penampilan budaya Jawa hanya terlihat dari penggunaan bahasa daerah dan beberapa kepercayaan, seperti *primbon* yang berarti ramalan-ramalan masyarakat Jawa. Begitu juga dengan *weton* yang merupakan hari kelahiran seseorang yang dipercaya sebagian orang sebagai hari sial.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Jentera Lepas* karya Ashadi Siregar terdapat nilai-nilai sosial berupa nilai vital, nilai material, nilai kerohanian. Nilai kerohanian meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Jumlah keseluruhan nilai sosial ialah 38 kutipan.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam novel *Jentera Lepas* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena telah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria ini didasarkan pada tiga aspek penting, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdiyantoro, B. dkk. (2021). *PENGAJARAN SASTRA*. Pustaka Pelajar.
- Ratnaningsih, D. (2017). Sosiologi Sastra . “Kemiskinan Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari”, doi: 10.4763/elsa.v15i2.70., 56-57. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2).
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2020). BAHAN AJAR KAJIAN PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PIIL PESENGGIRI) DENGAN DUKUNGAN MEDIA INTERAKTIF PREZI

PRESENTATION. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), [Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).

Sauri, S. (2020). *NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KAJIAN PROSA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIKSATRASIADA UNIVERSITAS MATHLA ' UL ANWAR BANTEN*. 4(April), 38–45. <https://doi.org/dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3364>

Setiadi. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana Perdana Media Group.

Supardi. (2020). Pengertian nilai sosial. *Jurnal Literasi Nilai - Nilai Sosial*, 4(1), 3.

Wirnani. (2017). Pengertian sosiologi sastra. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 23.